فضائل أهل البيت النبوى

نفع الله بهم

منقولة من كتاب بغية المسترشدين

للسيد العلامة مفتى الديار الحضرمية

عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر المشهور

(١٢٥٠ هـ - ١٣٢٠ هـ)

رحمه الله تعالى

Keutamaan Para Keluarga Nabi SAW

(Disarikan dari Kitab Bughyatul Mustarsyidin)

Karya Mufti Hadramaut Allamah Sayyid Abdurrahman bin Muhammad Almasyhur

(1250 H – 1320 H)

Alih Bahasa :

Bahransyah H. Bardi

(Alumni Ponpes Darul Ihya' Liulumiddin Bangil-Jatim)



فضائل أهل البيت النبوى

نفع الله بهم

منقولة من كتاب بغية المسترشدين

للسيد العلامة مفتى الديار الحضرمية

عبد الرحمن بن محمد بن حسين بن عمر المشهور

(١٢٥٠ هـ - ١٣٢٠ هـ)

رحمه الله تعالى

Keutamaan Para Keluarga Nabi SAW

(Disarikan dari Kitab Bughyatul Mustarsyidin)
Karya Mufti Hadramaut Allamah Sayyid
Abdurrahman bin Muhammad Almasyhur
(1250 H – 1320 H)

Alih Bahasa :
Bahransyah H. Bardi
(Alumni Ponpes Darul Ihya' Liulumiddin Bangil-Jatim)

بسم الله الرحمن الرحيم

Pengertian Hadist : “Keluargaku adalah setiap mukmin yang bertakwa”

(Faedah) : Imam Munawi dalam kitabnya Faidhul Qodir Syarh Jami’ Shogir[1] membatasi pengertian “mukmin” dalam hadits yang berbunyi : “Keluargaku adalah setiap *mukmin* yang bertakwa”, dengan **mukmin yang berasal dari keturunan Bani Hasyim dan Bani Muthalib saja**.[2]

Pengertian ini adalah pengertian yang benar dan memiliki dalil serta bukti-bukti yang mendukung, berupa hadits-hadits yang mashur yang datang dari Nabi SAW mengenai dorongan kepada para Ahlul Bait untuk merealisasikan nasab ketakwaan.

[فائدة]: قيد المناوى بضم الميم فى شرح الجامع حديث: "آلى كل مؤمن تقى" بمن هو من بنى هاشم وبنى المطلب وهو معنى صحيح ، وله وجه وشواهد من الأخبار المشهورة المأثورة فى حث أهل البيت على تحقيق نسب التقوى اهـ.

---

1 . Imam Suyuthi mengatakan : Hadist ini dikeluarkan oleh Tabrani dari Anas, hadits ini hukumnya dhoif.

2 . Artinya “Keluarga ku adalah setiap mukmin yang berasal dari keturunan Bani Hasyim dan Bani Mutahlib”

Imam Mahdi di Lahirkan pada Tahun 255 H

[فائدة]: نقل السيوطى عن شيخه العراقى أن المهدى ولد سنة ٢٥٥، قال: ووافقه الشيخ على الخوّاص، فيكون عمره فى وقتنا سنة ٩٥٨ - ٧٠٣ سنوات اهـ.

(Faedah) : Imam Suyuti menyadur pendapat dari gurunya Imam Al Iraqi, bahwa Imam Mahdi dilahirkan pada tahun 255 H, beliau mengatakan : pendapat ini disetujui oleh Syekh Ali Alkhawwash, berarti umur Imam Mahdi di saat sekarang ini, yaitu pada tahun 958 H adalah 703 Tahun

وذكر أحمد الرملى أن المهدى موجود، وكذلك الشعرانى اهـ من خط الحبيب علوى بن أحمد الحداد، وعلى هذا يكون عمره فى سنة ١٣٠١ـ١٠٤٦ سنة.

Imam Ahmad Arramli menyebutkan bahwa Imam Mahdi sudah ada, begitu juga Imam Sya'rani menyebutkan hal yang senada. (Pernyataan ini berasal dari tulisan Habib Alwi bin Ahmad Alhaddad). Berarti menurut pendapat ini, umur Imam Mahdi pada tahun 1301 H adalah 1046 Tahun.[3]

[3] . Namun mayoritas ulama berpendapat bahwa Imam Mahdi akan lahir di akhir zaman.

Menjalin Hubungan dengan Para Ahlul Bait adalah Salah Satu Bentuk Ibadah

Fatwa Imam Abdullah bin Umar bin Abubakar Ibn Yahya:

Menjalin hubungan silaturahim dengan para Ahlul Bait Nabawi yang diharamkan kepada mereka menerima zakat, merupakan satu bentuk ibadah yang dianjurkan menurut kesepakatan ulama. Sebagaimana halnya juga mencintai mereka, karena firman Allah SWT : “Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan"[4].

(مسألة: ى): صلة أهل البيت النبوى المحرمة عليهم الصدقة قربة مستحبة بالإجماع كمودتهم ومحبتهم لقوله تعالى: { قُل لَّآ أَسۡـَٔلُكُمۡ عَلَيۡهِ أَجۡرًا إِلَّا ٱلۡمَوَدَّةَ فِي ٱلۡقُرۡبَىٰۗ }

Juga hadits Nabi SAW : “Aku ingatkan kepada kalian agar takut kepada Allah dengan mencintai dan membantu para Ahlul Bait (keluarga)ku”. Nabi SAW mengulangi ucapan ini sebanyak 3 kali. [5]

وقوله عليه الصلاة والسلام: "أذكركم الله فى أهل بيتى ثلاثاً"

---

4 . QS : Asy Syura : 42

5 . Hadits dikeluarkan Imam Muslim di kitab Fadhailus Shahabah, Bab Min Fadhail Ali bin Abi Thalib. Hadits No. 2408

وقوله: "من أراد التوسل إلىّ وأن يكون له عندى يد أشفع له بها يوم القيامة فليصل أهل بيتى ويدخل السرور عليهم" .

Juga hadits Nabi SAW : “Siapa yang menginginkan perantara kepadaku serta ingin ada jasa kepadaku yang menyebabkan aku akan memberinya syafaat di hari kiamat kelak, maka hendaknya ia menjalin hubungan dengan para Ahlul Baitku dan buatlah mereka gembira.”[6]

وقول الصديق رضى الله عنه على المنبر: ارقبوا محمداً فى أهل بيته

Juga ucapan Abu Bakar Shiddiq RA di atas mimbar : “Jagalah Nabi Muhammad SAW dengan menjaga para keluarganya”.[7]

وقوله لهم: لأن أصلكم أحبّ إلىّ من أن أصل قرابتى.

Juga Abu Bakar pernah berkata kepada keluarga Nabi SAW : “Sungguh, saya menjalin hubungan silaturahim dengan kalian, lebih saya senangi ketimbang saya menjalin hubungan silaturahim dengan keluargaku sendiri”[8]

---

6 . Hadits dikeluarkan Imam Samhudi dalam Al Asyraf , 240, beliau menyandakarkan hadits ini kepada Imam Ad Daylami dalam Kitab Musnad Al Firdaus

7 . Dikeluarkan oleh Imam Bukhari di shahihnya, kitab Fadhailul Shahabah, Bab Manaqib Qorabati Rasulullah SAW, Hadits No. 3713.

8 . HR. Bukhari kitab Fadhailul Shahabah, Bab Manaqib Qorabati Rasulullah SAW, Hadits No. 3712. Dan Imam Muslim dalam shahihnya kitab Al Jihad wa As Sair. Hadits No. 1759.

Amaliyah Para Ulama Salaf Baalawi dapat Dijadikan Sebagai Hujjah

(Fatwa Imam Al Alamah Abdullah bin Al Husain bin Abdullah Bafaqih) :

Kebiasaan amaliyah dari para ulama pendahulu kita serta para ulama kalangan sayyid bani Alawi adalah merupakan hujjah. Dan cukuplah mereka sebagai panutan bagi orang yang meneladani dan mengikuti jejak langkah mereka. Bagaiamana tidak dikatakan demikian, padahal nama mereka telah menghiasi berbagai pelosok dunia, sejarah hidup mereka serta keindahan sifat sabar mereka telah memenuhi penjuru dunia

(مسألة: ب): عمل سلفنا وساداتنا الأشراف آل أبى علوى حجة، وكفى بهم لمن اقتدى بهم واقتص آثارهم قدوة، وكيف لا وقد طبق الأرض ذكرهم وملئت الدنيا من تراجمهم وجميل صبرهم،

Imam Ahmad bin Abdullah Balhaj Fadhl mengatakan : “Saya pernah meneliti para Asyraf (julukan untuk keturunan Nabi selain dari Habib dan Sayyid) di berbagai penjuru dunia, saya bertanya kepada mereka dari para Asyraf yang

قال الإمام أحمد بن عبد الله بلحاج فضل: فحصت عن الأشراف فى الآفاق وسألت عنهم الواردين إلى الحرمين

فوصفوا لى وعرفونى أخبارهم، فلم أجد على الاستقامة وطرق الكتاب والسنة كبنى علوى الحسنيين الحضرميين.

datang ke kota Makkah, lalu mereka menggambarkan kepadaku mengenai hal ihwal mereka dan mengenalkan kepadaku tentang perjalanan kehidupan mereka, maka tidak saya temukan dari para syarif yang lebih tegak dalam keistiqomahan serta sangat sesuai dengan ajaran Al Qur'an selain dari para Bani Alawi Al Husaini Al Hadramiy (para Habaib keturunan Sayyidina Husin dan bermukim di Hadramaut).

Ahlul Bait adalah Manusia yang paling Utama sedangkan Bani Alawi adalah Ahlul Bait yang Paling Utama

ونقل العلامة محمد بحرق عن شيخه العارف بالله محمد باجرفيل أن أهل البيت أفضل الناس، وآل أبى علوى أفضل أهل البيت لاتباعهم السنة، ولما اشتهر عنهم من العلم والعبادة

Al Allamah Syeikh Muhammad bin Umar Bahraq menyadur pendapat dari gurunya Al Arif billah Syeikh Muhammad Baajarfil : "Bahwa Ahlul Bait adalah manusia yang paling utama. Sedangkan Bani Alawi adalah Ahlul Bait yang paling utama, karena mereka sangat teliti dalam mengikuti Sunnah. Juga dikarenakan

وحسن الأخلاق والكرم والتقوى بالاتفاق،

kedalaman ilmu, ibadah, akhlak yang baik, kemurahan serta ketakwaan mereka yang sudah tersiar, dimana hal ini sudah disepakati bersama.”

Tarekat Ba Alawi adalah Tarekat yang paling Baik di Dunia

وقد قال قطب الإرشاد السيد عبد الله الحداد: ما أحسن فى هذا الزمان من طريقة آل أبى علوى، وقد أقر لهم بذلك أهل اليمن مع بدعتهم، وأهل الحرمين مع شرفهم، وهى طريقة نبوية، ولا يستمد بعضهم إلا من بعض، فإن حصل لهم مدد من غيرهم فهو بواسطة أحد منهم، وهم الآن وفى كل زمان لا يحصون كثرة،

Quthbul Irsyad Sayyid Abdullah Alhaddad mengatakan : “Di masa ini tidak ada tarekat yang lebih baik dibandingkan tarekat Baalawi”.

Hal ini telah diakui oleh penduduk Yaman padahal mereka pelaku bid’ah, juga diakui oleh penduduk Makkah dan Madinah padahal ada kemuliaan yang mereka miliki.

Tarekat Baalawi adalah tarekat kenabian. Sebagian dari mereka memperoleh madad dari sebagian yang lain, jika mereka memperoleh madad dari orang lain, maka orang lain tersebut pasti melalui perantara salah satu dari kalangan Bani Baalawi.

Mereka sekarang dan di setiap masa memiliki jumlah

yang tidak bisa dihitung banyaknya.”

قال السيد الإمام زين العابدين العيدروس: أحصوا قبائل بنى علوى فبلغوا مائة وخمساً وعشرين قبيلة وغالبهم بحضرموت، وقد عد من فيها منهم سنة ١٢٠٣ فبلغوا نحو عشرة آلاف اهـ.

Imam Sayyid Zainul Abidin Al Aidrus mengatakan : “Hitunglah jumlah suku dari Bani Alawi.” Kemudian mereka mengitungnya sebanyak 125 Suku, kebanyakan mereka bermukim di Hadramaut.

Seorang penduduk Hadramut pernah menghitung jumlah mereka di tahun 1203 H, jumlah mereka mencapai 10 ribu.

Siapakah Mereka yang Disebut sebagai Bani Alawi ???

قلت: وعنى بآل أبى علوى ذرية سيدنا علوى بن عبيد الله بن أحمد بن عيسى، لأن هذا العرف الخاص اشتهر بهم لا كلّ ذرية أمير المؤمنين على كرم الله وجهه فافهم.

Saya (penulis Kitab Bughyah) katakan : yang dimaksud dengan Bani Alawi /Baalawi adalah keturunan dari Sayyidina Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad bin Isa Al Muhajir.

Sebab julukan khusus ini sudah populer digunakan untuk mereka, maka tidak termasuk setiap keturunan Sayyidana Ali RA. Maka pahamilah !!!!!

Kesunnahan Mencium Tangan Ahlul Bait Nabawi

(Masalah) : Apakah mencium tangan para Sayyid yang mulia, hukumnya sunnah, mubah ataukah makruh?? Syeikh Zainuddin bin Abdul Aziz Almalibary dalam kitabnya Fahul Muin menyatakan : Imam Nawawi berfatwa bahwa makruh membungkuk atau mencium umpamanya tangan atau kaki, terlebih hal tersebut dilakukan dengan tujuan menghormati kekayaan seseorang, karena ada hadits yang berbunyi “siapa yang merendahkan diri/hatinya kepada orang kaya, maka telah lenyaplah sepertiga agamanya.”[9]

(مسألة): هل تقبيل أيدى السادة الأشراف سنة أو مباح أو مكروه؟ وقال فى فتح العين: وأفتى النووى بكراهة الانحناء وتقبيل نحو يد أو رجل لا سيما لنحو غنى لحديث: "من تواضع لغنى ذهب ثلثا دينه" .

Dengan alasan inilah, disunnahkan membungkuk atau mencium umpamanya tangan atau kaki, untuk tujuan menghormati kesalehan seseorang, keilmuan atau kerena nasabnya yang mulia,

ويندب ذلك لنحو صلاح أو علم أو شرف، لأن أبا عبيدة قبل يد عمر رضى الله عنهما

[9] . Lihat hadits di kitab Kanzul Ummal, 3/230 No. Hadits 6288.

sebab Abu Ubaidah RA, pernah mencium tangan Umar bin Khattab RA. Hal senada juga dinyatakan oleh Imam Ibnu Hajar dalam kitab Tuhfah beliau.[10]

اهـ، ونحوه فى فتاوى ابن حجر.

Dalam kitab Masy-raur Rawi disebutkan : Dalam mazhab Syafii disunnahkan mencium tangan seorang ahli zuhud, seorang syarif/habib, seorang yang alim, seorang yang lanjut usia, anak kecil yang belum mencapai usia dipandang syahwat meskipun bukan karena rasa sayang, wajah teman yang baru datang musafir, karena ada hadits riwayat Tirmidzi, bahwa ada dua orang yahudi mencium tangan dan kaki Nabi SAW, sedangkan Nabi SAW tidak mengingkarinya.[11]

وقال فى المشرع الروىّ فى مناقب بنى علوى: يسن عند الشافعى تقبيل نحو يد الزاهد والشريف والعالم والكبير فى السنّ والطفل الذى لا يشتهى ولو لغير شفقة ورحمة ووجه صاحب قدم من سفر لما روى الترمذى أن يهوديين قبلا يد النبى ورجله ولم ينكر عليهما.

Ibnu Hibban meriwayatkan bahwa Ka'ab pernah menicum kedua tangan serta kedua lutut Nabi SAW tatkala turun ayat

وروى ابن حبان أن كعباً قبل يديه وركبتيه عليه الصلاة

[10] . Lihat Tuhfah, 4, 247 – 248
[11] . Hadits dikeluarkan Imam Tirmidzi dalam sunannya, 4, 157 No. Hadits 3144.

mengenai (diterima) taubatnya.[12]

Juga dalam hadits mengenai kedatangan delegasi Abd Al Qois, mereka mencium tangan Nabi SAW. Juga seorang Arab badui mencium tangan Nabi SAW ketika ia meminta Nabi untuk memanggil pohon. Serta hadits-hadits yang lain. Juga Zaid bin Tsabit RA mencium tangan Ibnu Abbas RA, ia berkata : “Beginilah kami diperintahkan oleh Nabi SAW terhadap para keluarga Nabi Kami.”

والسلام لما نزلت توبته. وفى حديث وفد عبد القيس أنهم قبلوا يده، والأعرابى الذى أمره أن يدعو الشجرة، وغير ذلك من الطرق وأن زيد بن ثابت قبل يد ابن عباس وقال: هكذا أمرنا أن نفعل بأهل بيت نبينا.

Al Hafidz Al Iraqi mengatakan : “Mencium tempat-tempat yang mulia dengan niat mengambil barokah, serta mencium tangan dan kaki orang yang soleh adalah perbuatan yang baik dengan meninjau tujuan dan niat.”

وقال الحافظ العراقى: وتقبيل الأماكن الشريفة على قصد التبرك وأيدى الصالحين وأرجلهم حسن محمود باعتبار القصد والنية اهـ.

Dari keterangan di atas dapat diketahui, bahwa apa yang sudah dilakukan oleh para

فعلم بذلك أن ما اندرج

---

12 . Lihat Fathul Bari kitab al Isti’dzan, Bab Al Akhdzu bil Yad, 11, 63.

عليه السلف الصالح من المشايخ العلماء الجامعين بين علمى الظاهر والباطن والأولياء والصلحاء قاطبة من تقبيلهم أيدى الأشراف بنى علوى، خصوصاً من بين سائر الناس ولو لجاهل وطفل ومتزىّ بغير سلفه هو الحق الواضح والطريق المستقيم لما فى كل واحد من ذرية سيدتنا فاطمة الزهراء رضى الله عنها جزء من بضعة النبى ، وإن كثرت الوسائط كما نص عليه العلماء، ولما قيل: إن شم عرفهم يذهَب بالجذام.

ulama soleh yang terdahulu yang menghimpun ilmu dhohir batin, para aulia serta orang soleh yang lain, yaitu mencium tangan para Syarif/Habib dari Bani Alawi/Baalawi secara khusus saja dibanding dari manusia yang lain, meskipun habib tersebut bukan dari kalangan orang alim atau merupakan anak kecil, serta yang tidak meniru para pendahulunya, maka mencium tangan mereka ini adalah perbuatan yang jelas kebenarannya serta jalan yang lurus, sebab setiap dari mereka, mengandung satu bagian dari segumpal daging Nabi SAW, meskipun telah dipisah dengan jauhnya jalur keturunan, hal ini sebagaimana telah ditegaskan oleh para ulama, juga ada yang berpendapat : Sungguhnya mencium bau mereka dapat menghilangkan penyakit kusta.

نسأل الله أن يرزقنا محبة أهل بيت النبي ﷺ وأن يحيينا ويميتنا ويبعثنا عليها وأن يحفظنا من بغض أحد منهم أو تنقيصه أو التعرض له بسوء إنه على ذلك قدير وبالإجابة جدير.

Marilah kita sama-sama memohon kepada Allah, agar Allah mengaruniakan kepada kita kecintaan kepada Ahlul Bait Nabawi, dan mudahan Allah menghidupkan dan mewafatkan serta membangkitkan kita kelak membawa kecintaan kepada mereka.

Mudahan Allah menjaga kita dari membeci, merendahkan atau menjelekkan salah satu dari mereka.

Sesungguhnya Allah atas semua itu Maha Kuasa dan Allah Maha Layak untuk Mengabulkan permohonan.

وصلى الله على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وسلم.

Banjarmasin, Februari 2018